BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang merupakan unit pelaksana teknis pelatihan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) yang berada di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Kesehatan (Badan PPSDMKes) Depkes RI. Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes) Cikarang memiliki beberapa bagian didalam organisasinya diantaranya adalah bagian penyelenggara pendidikan dan pelatihan (P3). Bagian penyelenggara pendidikan dan pelatihan tugasnya adalah melaksanakan penyelenggaraan suatu pendidikan dan pelatihan (diklat) di bidang kesehatan bagi pegawai kesehatan dan masyarakat. Namun, pada kenyataannya, program pendidikan dan pelatihan (diklat) yang ditangani oleh Bapelkes Cikarang ini bukan hanya berorientasi pada kebutuhan institusi kesehatan dan masyarakat saja, tapi juga sebagai sarana pelaksanaan diklat nonkesehatan, baik dari pemerintah maupun swasta. Hal yang ditangani pada bagian penyelenggara pendidikan dan pelatihan diantaranya yaitu, evaluasi pelatihan, laporan hasil pelatihan, dan penjadwalan pelatihan.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala bagian penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan balai pelatihan kesehatan Cikarang, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan diklat diantaranya penjadwalan, yaitu kesulitan dalam terbatasnya informasi jadwal pelatihan kepada calon peserta diklat, kesulitan dalam mengolah hasil evaluasi peserta, kesulitan menilai kinerja fasilitator dan penyelenggara diklat karena semuanya dilakukan secara manual dengan menilai melalui form kertas yang telah disediakan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan hasil dari evaluasi tersebut. Selanjutnya kesulitan memilih fasilitator yang tepat untuk penyelenggaraan diklat dan menentukan apakah fasilitator yang sudah ada masih akan digunakan atau tidak, dan kesulitan dalam pembuatan laporan dimana pembuatan laporan mambutuhkan waktu yang cepat untuk segera di laporkan kepada kepala balai.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka perlu dibangun sistem informasi bagian penyelenggara pendidikan dan pelatihan kesehatan Bapelkes Cikarang, dengan menggunakan sistem informasi, diharapkan semua kendala dalam pelaksanaan diklat dapat teratasi.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbul permasalahan yaitu, bagaimana membangun sistem informasi bidang penyelenggara pendidikan dan pelatihan di balai pelatihan kesehatan Cikarang.

I.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk membangun Sistem Informasi Bidang Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan di Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam membangun sistem informasi ini yaitu :

1. Mempermudah penginformasian jadwal pelatihan kepada calon peserta.
2. Mempermudah pengolahan hasil evaluasian peserta diklat.
3. Mempermudah penilaian kinerja fasilitator.
4. Mempermudah penilaian penyelenggaraan diklat.
5. Mempermudah pemilihan fasilitator yang tepat untuk penyelenggaraan diklat.
6. Mempermudah penentuan keberlanjutan penggunaan fasilitator.
7. Mempermudah pembuatan laporan secara berkala.

I.4 Batasan Masalah

Batasan-batasan dalam sistem informasi ini adalah :

1. Data yang diolah dalam sistem informasi ini adalah data fasilitator, data peserta diklat, data pelaksanaan diklat, data nilai, data evaluasi.

2. Proses yang terdapat pada sistem yang dibangun adalah pengolahan data fasilitator, pengolahan data peserta diklat, pengolahan nilai, pengolahan laporan dan rekap, pengolahan evaluasi kinerja fasilitator dan perkembangan peserta diklat.
3. Output yang dihasilkan berupa informasi mengenai data fasilitator, data peserta diklat, laporan, informasi evaluasi kinerja fasilitator, juga berupa monitoring fasilitator,
4. Sistem informasi yang dibangun adalah berbasis web.
5. Pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis terstruktur.

I.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam sistem informasi bidang penyelenggara pendidikan dan pelatihan di balai kesehatan Cikarang adalah dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa masa sekarang. Metode penelitian ini memiliki dua metode, yaitu metode pengumpulan data dan metode pengembangan sistem.

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Studi Literatur.

Studi literature adalah tahap pengumpulan data dengan mencari pustaka-pustaka yang menunjang. Berupa buku-buku, jurnal, paper dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan sistem informasi.

b. Observasi.

Observasi adalah tahap mengamati secara langsung proses kerja yang dilakukan di Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti.

c. Interview.

Interview adalah tahap melakukan dialog secara langsung dengan Kepala Bagian Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Balai Kesehatan Cikarang untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pembangunan aplikasi.

2. Metode pengembangan sistem.

Metode analisis data dalam pembuatan perangkat lunak menggunakan paradigma perangkat lunak secara *waterfall*, yang meliputi beberapa proses diantaranya:

a. *Requirements definition*

Requirements definition merupakan tahap mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh sistem informasi yang akan dibangun. Fase ini harus dikerjakan secara lengkap untuk bisa menghasilkan desain yang lengkap.

b. *System and software design*

System and software design merupakan tahap desain yang dikerjakan setelah kebutuhan selesai dikumpulkan secara lengkap.

c. *Implementation and unit testing*

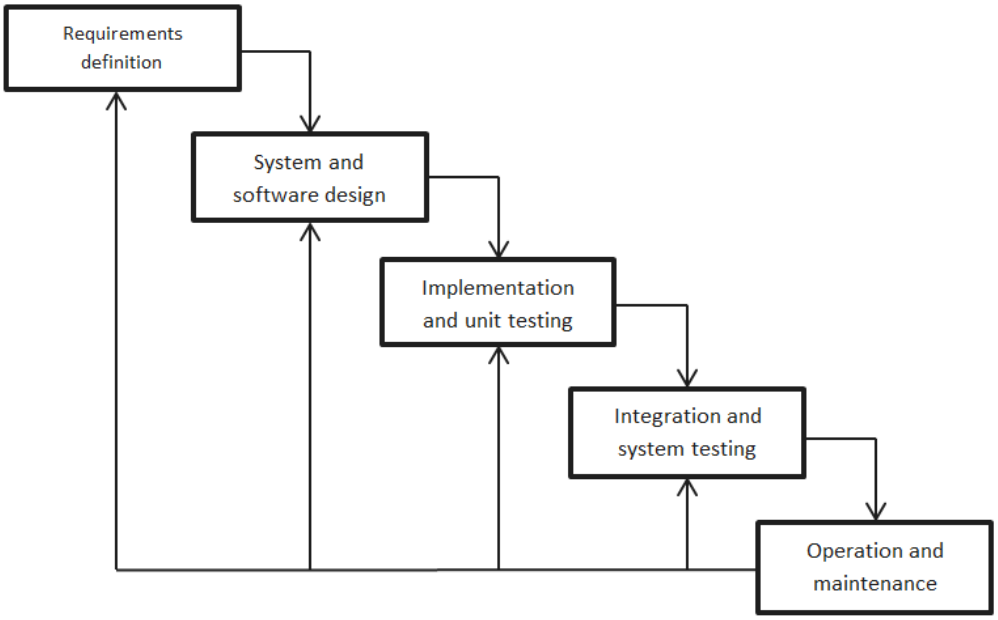
Implementation and unit testing merupakan tahap penerjemahan desain program ke dalam kode-kode dengan menggunakan bahasa pemrograman yang sudah ditentukan. Program yang dibangun langsung diuji secara unit.

d. *Integration and system testing*

Integration and system testing merupakan tahap penyatuan unit-unit program kemudian diuji secara keseluruhan (*system testing*).

e. *Operation and maintenance*

Operation and maintenance merupakan tahap pengoperasian program dilingkungannya dan melakukan pemeliharaan, seperti penyesuaian atau perubahan karena adaptasi dengan situasi sebenarnya.



Gambar I.1 Metode Pengembangan Sistem Waterfall Model [1]

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, mencoba merumuskan inti permasalahan yang dihadapi, menentukan tujuan dan kegunaan penelitian, yang kemudian diikuti dengan pembatasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas berbagai konsep dasar dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan dan hal-hal yang berguna dalam proses analisis permasalahan serta tinjauan terhadap penelitian-penelitian serupa yang telah pernah dilakukan sebelumnya termasuk sintesisnya.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bab ini membahas tentang analisis masalah, analisis masalah dari sistem yang sedang berjalan pada instansi dan menemukan kendala atau penyebab permasalahan, aturan bisnis, spesifikasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat

lunak yang digunakan dalam penelitian. Serta perancangan-perancangan database dan perancangan antarmuka.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini merupakan tahapan yang dilakukan dalam penelitian secara garis besar sejak dari tahap persiapan sampai penarikan kesimpulan, metode dan kaidah yang diterapkan dalam penelitian. Pada bab ini juga berisi implementasi dan perancangan sistem yang dilakukan serta hasil pengujian sistem.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari penyelesaian masalah secara keseluruhan serta saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangannya pada masa yang akan datang.